

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebuah negara yang sedang berkembang, berusaha mencapai kemajuan di semua bidang. Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 4 Juli 2008 dalam upaya mengejar ketertinggalannya dengan melakukan pembangunan dibidang ekonomi dan industri yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk memperluas lapangan kerja dan menyediakan berbagai pelayanan ekonomi kepada masyarakat. UMKM juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan stabilitas nasional.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa jumlah Usaha Kecil di Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 902.621, pada tahun 2023 berjumlah 969.909, dan pada tahun 2024 berjumlah 956.154. Usaha Kecil menjadi tulang punggung perekonomian dengan kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Di dalam struktur tersebut, usaha kecil memiliki struktur manajemen yang lebih mapan dibandingkan usaha mikro, sehingga mereka berfungsi sebagai jembatan bagi stabilitas ekonomi. Selain itu, mereka tetap fleksibel terhadap perubahan pasar. Sebagai bisnis rakyat berskala kecil, usaha kecil sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan aktivitas UMKM terbesar di Indonesia, di mana sektor kuliner menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan paling pesat. Tingginya jumlah pelaku usaha kuliner

memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun di sisi lain meningkatkan tingkat persaingan usaha. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai, kemampuan mengelola risiko bisnis, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur juga menunjukkan perkembangan yang serupa.

Tabel 1.1 Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan

No	Tahun	Jumlah Usaha Kecil
1	2022	0
2	2023	0
3	2024	77

Pada data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa industri kuliner di daerah tersebut sedang mengalami fase transisi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh data statistik, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hingga 2023 tidak ada unit usaha kecil sama sekali 0 unit yang menunjukkan bahwa semua bisnis masih berada pada skala mikro. Namun, pada tahun 2024, ada peningkatan menjadi 77 unit usaha kecil. Fenomena ini menunjukkan peningkatan kelas usaha, yang membutuhkan peningkatan kompetensi SDM, manajemen risiko yang lebih formal, dan adaptabilitas digital yang lebih besar dibandingkan dengan saat masih di skala mikro.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Bangkalan memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sampang, Pamekasan, atau Sumenep karena perannya sebagai pintu gerbang utama ekonomi Madura.

Posisi geografis yang terhubung langsung dengan Surabaya melalui Jembatan Suramadu menciptakan suasana persaingan yang lebih ketat dan akses teknologi yang lebih luas bagi para pelaku usaha setempat. Kondisi geografis yang strategis ini mendorong karakteristik usaha kuliner di Bangkalan berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan yang mencatat bahwa pada tahun 2024, jumlah usaha kecil di sektor kuliner telah meningkat hingga mencapai 77 unit. Angka ini mencerminkan dinamika pertumbuhan yang signifikan melalui fenomena peningkatan kelas usaha dari skala mikro menjadi usaha kecil. Kondisi tersebut membuat Bangkalan relevan untuk diteliti, sebab pelaku usaha kuliner di daerah ini menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, mampu mengelola risiko usaha, dan beradaptasi dengan perkembangan digital agar kinerjanya tetap kompetitif. Selain itu, penelitian di Bangkalan dinilai penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha kecil kuliner pada wilayah dengan dinamika usaha yang sedang berkembang.

Kinerja usaha kecil merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek peningkatan penjualan, keuntungan, maupun pertumbuhan usaha. Pada kenyataannya, masih banyak pemilik usaha kuliner yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya kesiapan dalam menghadapi risiko usaha. Kondisi ini menyebabkan kinerja usaha kecil belum maksimal. Kinerja usaha kecil merupakan tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan, seperti peningkatan penjualan, keuntungan, dan pertumbuhan usaha. Dalam perspektif akuntansi dan

manajemen keuangan, kinerja usaha kecil dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, manajemen risiko, dan adaptabilitas digital, karena ketiganya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, menghadapi risiko, dan merespons perubahan lingkungan bisnis.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Studi oleh (Santos et al., 2020) menemukan bahwa kompetensi manajerial dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan dan akses terhadap pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil. Penelitian oleh (Taghizadeh-Hesary et al., 2021) menunjukkan bahwa keterbatasan akses pembiayaan dan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Di era digital, transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil. Penelitian oleh Kraus et al. (2020) dan (Dwivedi et al., 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam aspek pemasaran dan pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas pasar. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan adaptasi teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Prasetyo et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal dalam perspektif akuntansi sangat menentukan keberhasilan Usaha Kecil..

Perkembangan Usaha Kecil kuliner di Kabupaten Bangkalan masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat peningkatan kinerja

usaha. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) pelaku Usaha Kecil. Banyak pelaku usaha yang masih mengelola bisnis secara tradisional dan belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Menurut (Wibowo, 2016), kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan secara efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Prastiwi & Ningsih, 2021) serta (Fitriana et al., 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Rendahnya kompetensi ini berdampak pada kurangnya inovasi, rendahnya kualitas produk, serta terbatasnya kemampuan dalam menghadapi persaingan usaha.

Adapun penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM berdasarkan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Sitohang, 2025) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kuliner di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Pratama & Manggabarani (2026) juga menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Ramadhan & Wandu, 2023) yang mengatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi SDM dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil.

UMKM kuliner di Bangkalan juga menghadapi permasalahan dalam manajemen risiko. Usaha kuliner sangat rentan terhadap berbagai risiko, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan selera konsumen, serta tingkat persaingan

yang tinggi. Namun, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko tersebut secara sistematis. Menurut (Hanafi, 2016), manajemen risiko merupakan proses penting untuk meminimalkan dampak ketidakpastian terhadap kinerja usaha. Kurangnya penerapan manajemen risiko menyebabkan usaha mudah mengalami penurunan kinerja bahkan kegagalan usaha.

Adapun penelitian terdahulu menurut Hasanah et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang mencakup identifikasi dan pengelolaan risiko pada aspek keuangan, SDM, operasional, dan pemasaran dapat meningkatkan ketahanan dan kinerja unit usaha secara signifikan. Menurut (Putri et al., 2023), penerapan manajemen risiko meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen risiko sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan dan daya saing usaha kecil, terutama bagi perusahaan yang mulai memiliki lebih banyak aset dan operasi.

Rendahnya adaptabilitas digital juga menjadi perhatian. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi sangat penting untuk meningkatkan daya saing bisnis. Namun, banyak usaha kecil kuliner di Bangkalan yang belum memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam bisnis dan pemasaran. Dengan keterbatasan penggunaan platform e-commerce dan media sosial, jangkauan pasar menjadi sempit. (Kotler & Armstrong, 2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar. Adaptabilitas digital sangat memengaruhi kinerja bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Supit et al., 2023) dan (Sukriani, 2022).

Dengan demikian, (Pamungkas et al., 2026) menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai bagian dari transformasi digital menghasilkan

peningkatan kinerja yang signifikan. Oleh karena itu, keluwesan digital sangat penting bagi bisnis kecil untuk tetap kompetitif. Namun, penelitian (Nuryanto et al., 2024) menemukan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa adaptabilitas digital tidak mengontrol hubungan antara sinyal tanpa biaya dan kinerja berkelanjutan. Hasil yang beragam ini menunjukkan bahwa adaptabilitas digital dapat meningkatkan kinerja, tetapi penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pada skala bisnis kecil.

Beberapa alasan strategis membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Usaha kecil kuliner memainkan peran penting dalam perekonomian lokal karena menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun jumlah usaha kecil kuliner di Bangkalan meningkat dari nihil pada tahun sebelumnya menjadi 77 unit pada tahun 2024, masih ada beberapa masalah yang menghalangi kinerja bisnis. Salah satu kendala utama masih rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Banyak bisnis yang baru "naik kelas" menjadi usaha kecil masih mengelola bisnis secara tradisional tanpa dukungan manajemen yang memadai dalam hal keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Kualitas produksi dan daya saing bisnis rendah karena kondisi ini dibandingkan dengan pesaing di luar daerah.

Usaha kecil kuliner juga rentan terhadap ketidakpastian seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, dan persaingan usaha yang semakin ketat karena kurangnya manajemen risiko. Bisnis dengan modal besar ini menjadi tidak stabil karena tidak memiliki pengelolaan risiko yang baik. Terakhir, meskipun kita hidup di era komputer dan internet, banyak usaha kecil kuliner di bangkalan yang tidak tahu cara menggunakan teknologi digital secara efektif untuk

mengelola bisnis mereka, yang membuat mereka gagal memanfaatkan peluang pasar yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, dan Adaptabilitas Digital terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Bangkalan”** sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kompetensi SDM, manajemen risiko dan adaptabilitas digital memengaruhi peningkatan kinerja Usaha Kecil kuliner di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil kuliner di Bangkalan?
2. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil kuliner di Bangkalan?
3. Apakah adaptabilitas digital berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil kuliner di Bangkalan?
4. Apakah kompetensi SDM, manajemen risiko, adaptabilitas digital berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha kecil kuliner di Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil di Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil di Bangkalan,
3. Untuk mengetahui pengaruh adaptabilitas digital berpengaruh terhadap kinerja usah kecil di Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan kompetensi SDM, manajemen risiko dan adapatabilitas digital terhadap kinerja usaha kecil di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan Usaha Kecil, dengan memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh kompetensi SDM, manajemen risiko, dan adaptabilitas digital terhadap kinerja Usaha Kecil kuliner di Bangkalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemilik Usaha Kecil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemilik Usaha Kecil kuliner akan pentingnya kompetensi SDM, manajemen risiko, dan adaptabilitas digital yang mendukung dalam meningkatkan kinerja Usaha Kecil kuliner di Bangkalan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya dinas yang membidangi Usaha Kecil, dalam

merancang program pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan Usaha Kecil yang berfokus pada peningkatan kompetensi, penguatan pengalaman usaha melalui mentoring, serta adaptasi digital dalam pengembangan Usaha Kecil kuliner di Bangkalan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi SDM, manajemen risiko, dan adaptabilitas digital, kinerja Usaha Kecil khususnya pada sektor kuliner dan wilayah dengan karakteristik sosial-budaya serupa.